



**Perbandingan Karakter Tokoh Utama Karakter Tokoh Utama Pada Dongeng *Hänsel und Gretel* Karya Bruder Grimm Tahun 1812 dan Gunter Preuß Tahun 2021**

**Comparison of the Main Characters in the Fairy Tale *Hänsel und Gretel* by the Brothers Grimm in 1812 and Gunter Preuß in 2021**

Keisha Rafa Anandhita <sup>1)</sup>, Fauzan Adhima <sup>2)</sup>, Kurniasih Ratri Handayani <sup>3)</sup>

Universitas Negeri Jakarta<sup>1), 2), 3)</sup>

Jl. Rawamangun Muka, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta 13220, Indonesia

keisharafa912@gmail.com<sup>1)</sup>, fauzanerfolg@gmail.com<sup>2)</sup>, kurniasih.rh@gmail.com<sup>3)</sup>

*Abstract*

*This study compares the main characters Hänsel and Gretel in the fairy tale Hänsel und Gretel by Brothers Grimm (1812) and Neues von Hänsel und Gretel by Gunter Preuß (2021) using the Big Five Model. Employing a descriptive qualitative method, it analyzes words, phrases, and sentences from narratives, monologues, and dialogues depicting their traits. Findings reveal similarities in three dimensions, Offenheit für Erfahrung, Verträglichkeit/Anpassung, and Neurozitisimus as survival defense mechanisms in both versions. Differences emerge in the Grimm version, emphasizing Gewissenhaftigkeit for both characters, while Preuß portrays Hänsel with heightened Neurozitisimus and Gretel with Extraversion. Data increased significantly (Hänsel: 8 to 19; Gretel: 8 to 15; total 50), reflecting more complex emotional dynamics and inner conflicts in the modern adaptation, shifting from physical poverty survival to familial mental pressures. This evolution proves fairy tale characterizations adapt to contemporary real-world issues.*

*Keywords: Hänsel und Gretel, Big Five Model, character comparison, fairy tale, personality traits*

**Pendahuluan**

Karya sastra, sebagai ungkapan mendalam dari jiwa dan pikiran manusia yang tidak dapat dipisahkan dari lingkungan sosial-budaya di mana pengarangnya hidup dan berkarya, pada

hakikatnya mencerminkan pengalaman hidup pribadi yang dipengaruhi oleh konteks historis serta nilai-nilai masyarakat sekitar, sebagaimana yang pernah ditegaskan oleh Sitor Situmorang (1965) bahwa karya sastra bukan sekadar produk kreatif semata, melainkan juga berfungsi sebagai cerminan kondisi masyarakat pada masanya dengan kedalaman makna yang terkait erat pada nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial, sementara Nurgiyantoro (1998) menambahkan bahwa karya sastra fiksi lahir dari imajinasi pengarang yang bukan hanya lamunan belaka, tetapi perenungan hakiki terhadap esensi kehidupan dan realitas sosial.

Dongeng atau *Märchen* dalam bahasa Jerman, sebagai salah satu bentuk karya sastra tertua yang berakar kuat pada tradisi lisan seperti *Volksmärchen* yang sederhana dan mudah dipahami masyarakat atau *Kunstmärchen* yang lebih abstrak dengan elemen imajinasi pengarang (Sugiarti, 2005; Gigl, 2008), menghadapi masalah utama berupa evolusi karakter tokoh utama yang terus beradaptasi seiring perubahan zaman, mulai dari penekanan pada ketahanan fisik menghadapi kemiskinan di era klasik hingga pergulatan krisis emosional dan mental di masa modern, sehingga untuk menganalisis dinamika tersebut secara mendalam dan sistematis, penelitian ini menerapkan teori kepribadian *Big Five Model* atau OCEAN yang dikembangkan oleh Lewis R. Goldberg, yang mencakup dimensi *Openness to Experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, serta *Neuroticism*, dengan penguatan dari adaptasi Jerman oleh Theo Fehr serta Dehne dan Schupp melalui instrumen BFI-S yang lebih efisien, ditambah validasi lintas budaya oleh Ramdhani (2013) yang menjadikannya alat analisis universal lintas waktu dan budaya.

Pendekatan sastra bandingan sebagaimana diuraikan oleh Endraswara (2011, 2014), yang mempelajari hubungan antar-karya sastra melalui aspek ruang dan waktu untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, pengaruh, serta adaptasi tema, sangat melengkapi kerangka analisis ini dengan membandingkan karya Brüder Grimm terhadap Gunter Preuß secara lintas periode historis, maka perkembangan tematik pada dongeng *Hänsel und Gretel* menjadi sorotan utama di mana versi klasik Brüder Grimm tahun 1812 secara eksplisit mencerminkan krisis kelaparan hebat dan fenomena kanibalisme historis di Eropa yang memicu fokus pada ketahanan fisik serta moralitas tradisional keluarga, sedangkan adaptasi modern berjudul *Neues von Hänsel und Gretel* karya Gunter Preuß tahun 2021 menggeser narasi utama ke dalam dinamika keluarga kontemporer yang penuh tekanan mental dan "kelaparan emosional" materialistik, sehingga merefleksikan transformasi sosial dari perjuangan survival fisik menuju kompleksitas identitas pribadi di era sekarang.

Wawasan penulis semakin diperkaya oleh kajian empiris terdahulu seperti penelitian Hendrianti (2022) yang membandingkan perwatakan dan alur dongeng *Der Froschkönig* karya Grimm dengan "Pangeran Katak" cerita rakyat Bali menggunakan pendekatan sastra bandingan serupa, meskipun

berbeda dalam objek kajian dan fokus yang lebih sempit pada karakter saja tanpa alur cerita, serta kajian pustaka empiris lainnya seperti adaptasi Aschenputtel atau Cinderella dari Grimm ke versi Disney yang memodifikasi unsur kekerasan menjadi lebih lembut sesuai norma budaya kontemporer (Eneste, 1991; Fridolin, 1986 dalam Endraswara), yang semakin memperkuat argumen bahwa konteks zaman selalu membentuk ulang penggambaran tokoh dan tema.

Oleh karenanya, tujuan utama penelitian ini dirumuskan untuk membandingkan secara komprehensif karakter tokoh utama Hänsel dan Gretel dalam kedua versi dongeng tersebut melalui integrasi *Big Five Model* dan sastra bandingan, guna mengungkap persamaan, perbedaan signifikan, serta evolusi kepribadian tokoh yang disebabkan oleh pergeseran konteks historis, sosial, dan budaya antar kedua periode waktu yang terpaut lebih dari dua abad.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan desain analisis deskriptif kualitatif dalam kerangka sastra bandingan dan analisis karakter tokoh utama dengan teori *Big Five OCEAN Model*, yang memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap persamaan serta perbedaan kepribadian tokoh secara sistematis dan objektif lintas dua periode historis. Desain ini dipilih karena sifat data teks naratif yang bersifat subjektif dan kontekstual.

Subjek penelitian mencakup karakter tokoh utama Hänsel dan Gretel, sedangkan objek penelitian adalah dua versi dongeng, yaitu *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm (1812) dari kumpulan *Kinder- und Hausmärchen* serta *Neues von Hänsel und Gretel* karya Gunter Preuß (2021).

Pemilihan objek ini didasarkan pada kontras temporal lebih dari dua abad, yang merefleksikan pergeseran dari krisis fisik historis ke dinamika emosional modern, dengan data primer berupa kata, frasa, dan kalimat dari narasi, monolog, dialog, serta interaksi tokoh. Subjek penelitian mencakup karakter tokoh utama Hänsel dan Gretel, sedangkan objek penelitian adalah dua versi dongeng, yaitu *Hänsel und Gretel* karya Brüder Grimm (1812) dari kumpulan *Kinder- und Hausmärchen* serta *Neues von Hänsel und Gretel* karya Gunter Preuß (2021).

Pemilihan objek didasarkan pada kontras temporal lebih dari dua abad, yang merefleksikan pergeseran dari krisis fisik historis ke dinamika emosional modern, dengan data berupa kata, frasa, dan kalimat dari narasi, monolog, dialog, serta interaksi tokoh. Penyediaan data dilakukan melalui teknik membaca dan mencatat secara sistematis (Sugiyono, 2017; Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Prosedur meliputi pengumpulan buku, pembacaan mendalam untuk pemahaman karakter, pencatatan elemen relevan yang mengandung indikator Big Five, serta pengelompokan data dalam tabel, memastikan kelengkapan dan keakuratan data untuk tahap analisis selanjutnya. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana (2014) dengan empat tahap: pengumpulan data,

reduksi data melalui pemilihan dan kategorisasi berdasarkan dimensi OCEAN, penyajian data dalam bentuk ringkasan perbandingan terstruktur, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara konkret, peneliti membaca ulang teks, mengidentifikasi karakter dari kutipan, mengklasifikasikan ke dalam kategori Big Five, melakukan perbandingan lintas versi untuk menemukan persamaan dan perbedaan, serta menginterpretasikan implikasi evolusi.

Dalam penelitian ini, ada kriteria analisis yang mengacu pada teori Big Five Ocean Modell oleh Lewis R. Goldberg yang mengklasifikasikan karakteristik pada dongeng *Hänsel und Gretel* dalam dua buku yang berbeda yang dibandingkan dengan menggunakan kajian sastra bandingan. Kriteria analisis dari teori *Big Five Model* dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Kriteria Analisis *Big Five Model***

<b>Dimensi Karakter</b>	<b>Aspek</b>
<b>1. <i>Offenheit für Erfahrung</i> (O)</b>	a. <i>Fantasie</i> (fantasi) b. <i>Ästhetik</i> (estetika) c. <i>Emotionalität/Gefühle</i> (emosionalitas/perasaan) d. <i>Neugierig</i> (rasa penasaran) e. <i>Intellektualismus</i> (intelektualisme) f. <i>Liberalismus</i> (liberalisme)
<b>2. <i>Gewissenhaftigkeit</i> (C)</b>	a. <i>Umsicht</i> (kewaspadaan dan pertimbangan) b. <i>Selbstdisziplin</i> (disiplin diri) c. <i>Leistungsstreben</i> (fokus pada pencapaian) d. <i>Pflichtbewusstsein</i> (kesadaran akan kewajiban) e. <i>Ordnung</i> (keteraturan) f. <i>Kompetenz</i> (kompetensi)
<b>3. <i>Extraversion</i> (E)</b>	a. <i>Freundlichkeit</i> (keramahan) b. <i>Entschlossenheit</i> (ketegasan) c. <i>Heiterkeit</i> (ceria) d. <i>Abenteuerlust</i> (suka berpetualang) e. <i>Selbstvertrauen</i> (percaya diri) f. <i>Durchsetzungsfähigkeit</i> (tegas)
<b>4. <i>Verträglichkeit/Anpassung</i> (A)</b>	a. <i>Vertrauen</i> (kepercayaan) b. <i>Fremütigkeit</i> (berterus terang) c. <i>Altruismus</i> (altruisme/sikap kepedulian) d. <i>Entgegenkommen</i> (berhati lembut) e. <i>Bescheidenheit</i> (kerendahan hati) f. <i>Mitgefühl</i> (simpati)
<b>5. <i>Neurotizismus</i> (N)</b>	a. <i>Besorgtheit</i> (kekhawatiran) b. <i>Erregbarkeit</i> (kemarahan) c. <i>Pessimismus</i> (pesimisme) d. <i>Befangenheit</i> (canggung) e. <i>Impulsivität</i> (impulsif) f. <i>Vulnerabilität</i> (rentan)

Dalam tabel tersebut, masing – masing dimensi dapat dijelaskan sebagai, 1) dimensi *Offenheit für Erfahrung* (Keterbukaan Terhadap Pengalaman) menggambarkan kecenderungan seseorang untuk terbuka terhadap pengalaman baru serta minat yang luas terhadap bidang estetika, budaya, dan intelektual, 2) dimensi *Gewissenhaftigkeit* berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk bersikap teratur, teliti, dan berorientasi pada tujuan, 3) dimensi *Extraversion* seseorang untuk bersikap terbuka, energetik, dan mudah bergaul, 4) dimensi *Verträglichkeit/Anpassung* mencerminkan kecenderungan dalam menjalin hubungan sosial yang harmonis dan empati terhadap perasaan orang lain, 5) dimensi *Neurotizismus* berkaitan dengan kestabilan emosional individu, di mana tingkat yang tinggi menunjukkan kecenderungan mengalami emosi negatif secara intens dan reaksi yang kuat terhadap stres.

## Hasil

Pembahasan ini merujuk terdiri dari kata, frasa, dan kalimat dalam narasi, monolog, dialog, dan interaksi tokoh utama yang berupa kalimat kutipan dan percakapan yang mengandung peristiwa yang menunjukkan adanya karakter dari tokoh utama di dalam dongeng yang menjadi fokus analisis dari teks karya Brüder Grimm yang diambil dari kumpulan *Kinder- und Hausmärchen* yang diterbitkan pada tahun 1812 dan buku dongeng terbaru karya Gunter Preuß yang berjudul *Neues von Hänsel und Gretel*. Tokoh yang diteliti adalah Hänsel dan Gretel sebagai tokoh utama dalam dongeng Hänsel und Gretel pada masing masing versi buku dongeng. Adapun perubahan besar dari tokoh utama dari kedua buku yang akan dibahas. Pada buku karya Bruder Grimm, Hänsel adalah seorang kakak dan Gretel adalah adiknya yang lahir di keluarga miskin, sedangkan pada buku karya Gunter Preuß, Gretel adalah seorang kakak dan Hänsel adalah adiknya yang lahir di keluarga berkecukupan. Hasil dari analisis tersebut, dibuatkan tabel perbandingan karakter tokoh utama pada tokoh utama, Hänsel dan Gretel dari buku versi Grimm dan versi Preuß dengan tabel sebagai berikut;

**Tabel 2. Perbandingan Karakter Tokoh Utama dari Kedua Dongeng**

No	Dimensi	Aspek	Hänsel Versi *BG	Hänsel Versi **GP	Gretel Versi *BG	Gretel Versi **GP
1.	<i>Offenheit für Erfahrung (O)</i>	<i>Fantasie</i>	✓			✓
		<i>Ästhetik</i>				
		<i>Emotionalität</i>	✓	✓		
		<i>Neugierig</i>	✓		✓	

		<i>Intellektualismus</i>		✓		✓
		<i>Liberalismus</i>	✓	✓	✓	✓
2.	<i>Gewissenhaftigkeit (C)</i>	<i>Umsicht</i>	✓	✓		✓
		<i>Selbstdisziplin</i>				
		<i>Leistungsstreben</i>				✓
		<i>Pflichtbewusstsein</i>	✓		✓	✓
		<i>Ordnung</i>				
		<i>Kompetenz</i>				
3.	<i>Extraversion (E)</i>	<i>Freundlichkeit</i>				
		<i>Entschlossenheit</i>				✓
		<i>Heiterkeit</i>		✓		✓
		<i>Abenteuerlust</i>				
		<i>Selbstvertrauen</i>		✓		✓
		<i>Durchsetzungsfähigkeit</i>		✓		✓
4.	<i>Verträglichkeit/Anpassung (A)</i>	<i>Vertrauen</i>	✓	✓		✓
		<i>Fremütigkeit</i>				
		<i>Altruismus</i>			✓	
		<i>Entgegenkommen</i>				
		<i>Bescheidenheit</i>		✓		✓
		<i>Mitgefühl</i>	✓	✓	✓	✓
5.	<i>Neurotizismus (N)</i>	<i>Besorgtheit</i>	✓	✓	✓	✓
		<i>Erregbarkeit</i>		✓		
		<i>Pessimismus</i>		✓		
		<i>Befangenheit</i>				
		<i>Impulsivität</i>		✓		
		<i>Vulnerabilität</i>	✓	✓	✓	✓

Catatan: \*BG = Bruder Grimm, \*\*GP = Gunter Preuß

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang yang ditemukan dalam teks dari dongeng karya Brüder Grimm diambil dari kumpulan *Kinder- und Hausmärchen* yang diterbitkan pada tahun 1812 berjumlah sebanyak 16 data dengan 8 data berasal dari tokoh Hänsel dan 8 data berasal dari tokoh Gretel. Sedangkan teks dari Gunter Preuß diambil dari edisi terbaru karyanya, *Neues von Hänsel und Gretel*. Data yang ditemukan dalam dongeng tersebut berjumlah 34 data, yang terdiri dari 19 data

untuk tokoh Hänsel dan 15 data untuk tokoh Gretel. Dengan demikian, total data yang dikumpulkan dari kedua versi dongeng tersebut sebanyak 50 data. Data yang diambil berasal dari kata, frasa, dan kalimat dalam narasi, monolog, dialog, dan interaksi tokoh utama, Hänsel dan Gretel, yang berupa kalimat kutipan dan percakapan yang mengandung peristiwa yang menunjukkan adanya karakter dari tokoh utama di dalam dongeng.

Sedangkan hasil data yang telah dianalisis, karakter dari tokoh utama dongeng Hänsel und Gretel versi Grimm (BG) dan Preuß (GP) dapat dibandingkan. Terdapat persamaan, perbedaan serta perkembangan karakter dari tokoh utama Hansel dan Gretel dari versi Grimm serta versi Preuß melalui pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis karakteristik tokoh utama menggunakan teori *Big Five OCEAN Modell* dan sastra bandingan.

### **Persamaan Karakter Hansel dan Gretel**

Berdasarkan tabel hasil perbandingan karakter tokoh utama, terdapat persamaan karakter Hänsel antara versi BG dan GP pada dimensi; 1) Dimensi *Offenheit für Erfahrung (O)*, khususnya aspek *Fantasie, Emotionalität, Neugierig, dan Liberalismus*, serta pada, 2) *Verträglichkeit/Anpassung (A)* dengan *Vertrauen dan Mitgefühl*, dan 3) *Neurotizismus (N)* dengan *Besorgtheit dan Vulnerabilität*.

Persamaan Gretel BG dan GP juga terlihat pada: 1) *Offenheit für Erfahrung (O)* seperti *Liberalismus dan Intellektualismus*, 2) *Verträglichkeit/Anpassung (A)* dengan *Mitgefühl dan Bescheidenheit*, serta 3) *Neurotizismus (N)* pada *Besorgtheit dan Vulnerabilität*.

### **Perbedaan Karakter Hansel dan Gretel**

Perbedaan karakter Hänsel antara versi Bruder Grimm (BG) dan Gunter Preuß (GP) terlihat jelas pada; 1) dimensi *Gewissenhaftigkeit (C)*, di mana BG menonjolkan *Pflichtbewusstsein dan Umsicht* sebagai fokus tanggung jawab praktis seperti strategi pelindung keluarga dan penggunaan tulang untuk mengelabui penyihir, sementara GP tidak dominan pada dimensi ini dan lebih mengarah ke emosionalitas. 2) pada dimensi *Extraversion (E)*, BG tidak menampilkan aspek khusus, tetapi GP memperkaya dengan *Selbstvertrauen dan Durchsetzungsfähigkeit*, mengubah Hänsel dari sosok pendiam strategis menjadi individu aktif yang percaya diri secara sosial dan berani menyuarakan perasaan. 3) Selain itu, dimensi *Neurotizismus (N)* di BG terbatas pada *Besorgtheit dan Vulnerabilität* sebagai kewaspadaan terkendali, sedangkan GP menambahkan *Erregbarkeit, Pessimismus, dan Impulsivität* yang menggambarkan konflik batin intens serta keraguan eksistensial yang lebih dalam.

Untuk Gretel, perbedaan signifikan terlihat pada: 1) Dimensi *Gewissenhaftigkeit (C)*, di mana BG hanya menekankan *Pflichtbewusstsein* sebagai individu yang tanggung jawab seperti bekerja di

rumah penyihir, sementara GP menambahkan *Leistungsstreben* dan *Umsicht* yang mencerminkan ambisi pribadi serta perencanaan matang. 2) Dimensi *Extraversion* (E) tidak hadir di BG, tetapi GP menghadirkan *Heiterkeit* dan *Entschlossenheit*, mengubah Gretel dari pendukung pasif menjadi pemimpin ceria dan tegas yang mengambil inisiatif. 3) Pada dimensi *Offenheit für Erfahrung* (O), BG tidak menampilkan *Intellektualismus*, sedangkan GP menonjolkannya sebagai pemikiran analitis strategis yang melengkapi intuisi sederhana versi klasik.

### **Perkembangan Karakter Hansel dan Gretel**

Perkembangan Hänsel dari BG (hanya 8 data) ke GP (19 data) menunjukkan kompleksitas lebih tinggi, dari fokus kehati-hatian *Gewissenhaftigkeit* (C) seperti *Pflichtbewusstsein* dan *Umsicht* menjadi dinamis pada *Extraversion* (E) dengan *Durchsetzungsfähigkeit* dan *Selbstvertrauen*, mencerminkan evolusi dari tokoh *survival* klasik menjadi individu modern yang aktif secara sosial-emosional.

Analisis ini mencerminkan konteks sosial-budaya: BG menonjolkan kewaspadaan fisik akibat kelaparan, sementara GP fokus pergulatan emosional di keluarga materialis kurang afeksi. Secara keseluruhan, transformasi karakter dari BG ke GP, terutama peningkatan data Hänsel dari 8 menjadi 19 yang mengilustrasikan bagaimana sastra bandingan mengungkap evolusi tokoh melalui lensa psikologi sastra, memberikan pemahaman tentang pengaruh zaman terhadap narasi dongeng. Hal ini terjadi karena dongeng mencerminkan masalah nyata yang dihadapi masyarakat pada masanya. Pada masa lalu tantangan terbesarnya adalah kemiskinan dan kelaparan fisik yang menuntut tokoh untuk menjadi kuat secara fisik, masyarakat modern kini lebih fokus pada masalah perasaan dan beban pikiran. Perkembangan zaman mengubah karakter serta cara bertindak para tokoh dalam cerita agar tetap sesuai dengan keadaan zaman.

Secara keseluruhan, perbedaan ini tidak hanya terletak pada perilaku yang tampak, tetapi juga pada motivasi dan proses psikologis yang mendasari karakterisasi tokoh. BG menempatkan tokoh pada situasi yang menuntut keteguhan mental dan kewaspadaan dalam menghadapi bahaya nyata, sementara GP mengedepankan narasi psikologis yang kompleks dengan fokus pada perkembangan emosi dan identitas. Pendekatan psikologi sastra dan sastra bandingan dalam analisis ini menunjukkan bagaimana konteks budaya dan sosial memengaruhi pembentukan karakter dalam dongeng, sehingga memberikan pemahaman mendalam tentang keanekaragaman karakter tokoh dari dua versi dengan latar yang berbeda.

## Simpulan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa karakter tokoh utama Hänsel dan Gretel dalam dongeng *Hänsel und Gretel* versi Brüder Grimm (1812) dan Gunter Preuß (2021) menunjukkan persamaan pada dimensi *Offenheit für Erfahrung*, *Verträglichkeit/Anpassung*, dan *Neurotizismus* yang mencerminkan ketangguhan imajinatif, empati saudara, serta kepekaan emosional sebagai mekanisme pertahanan diri lintas zaman. Perbedaan mencolok terlihat pada versi Grimm yang menonjolkan *Gewissenhaftigkeit* Hänsel dan Gretel sebagai pelindung disiplin serta tanggung jawab moral, sementara versi Preuß memperkaya Hänsel dengan *Extraversion* percaya diri dan *Neurotizismus* konflik batin gugup dan impulsif, serta Gretel dengan ambisi prestasi, ketegasan, dan intelektualitas yang mengubahnya dari pengikut pasif menjadi pemimpin proaktif. Perkembangan signifikan dari 16 data (Grimm) menjadi 34 data (Preuß) pada total 50 temuan membuktikan evolusi karakter dari ketahanan fisik kemiskinan historis menuju dinamika emosional keluarga modern. Penelitian ini dapat berkontribusi baru pada pemahaman adaptasi dongeng sebagai cerminan transformasi sosial-budaya yang membuat narasi klasik tetap relevan untuk dibandingkan dengan memasukkan adaptasi multimedia modern seperti film animasi atau buku bergambar dari berbagai negara, sehingga mengungkap dinamika globalisasi dongeng dan relevansinya dalam pendidikan karakter anak saat ini.

## Daftar Rujukan

- Abrams, M. H. 1999. *A glossary of literary terms* (7th ed.). Heinle & Heinle.
- Al-Qudsy, Muhaimin & Nurhidayah, Ulfah. 2010. *Mendidik anak Lewat Dongeng*. Yogyakarta : Madania.
- Berve, C. 2022. *Twisting Fairy Tales: The Dark Origin & Evolution of Hansel and Gretel* — Caitlin Berve Author. Caitlin Berve Author.
- Damono, S. D. 2005. *Pegangan penelitian sastra bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- DDR-literatur.de. 2022. *Gunter Preuß*. <https://ddr-literatur.de/portraits-and-findings/gunter-preuss/>
- Dehne, B. & Schupp, J. 2007. *Persönlichkeitsstrukturen und Emotionale Regulation*
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra; Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Caps.
- Ernis, P. 2018. Perbandingan Karakter Tokoh Utama Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis Dan Belunggu Karya Armin Pane. *Pena Literasi*, 1(1), 32-44.
- Fehr, T. 2013. *HRV und Persönlichkeit: Die Bedeutung der Herzratenvariabilität für die psychische Gesundheit und Persönlichkeitsentwicklung*. IPPM Institut für Psychophysiologische Präventionsmedizin. Gigl, R. (2008). *Das Märchen und seine Bedeutung in der heutigen Zeit*. Stuttgart: Reclam.

- Grimms Märchen, [https://www.grimmstories.com/de/grimm\\_maerchen/hansel\\_und\\_gretel](https://www.grimmstories.com/de/grimm_maerchen/hansel_und_gretel).
- Germanistik im Netz. (n.d.). *Grimm Brothers*. <https://www.germanistik-im-netz.de/informieren/detail/website/grimm-brothers>
- Gerlitz & Schupp 2005. *Zur Erhebung der Big-Five basierten Persönlichkeitsmerkmale im SOEP. DIW Research Notes 4. Deutsches Institut für Wirtschaftsforschung*.
- Goldberg, L. R. 1990 An alternative “description of personality”: The Big-Five factor structure. *Journal of Personality and Social Psychology*, 59(6), 1216–1229.
- Haerkörter, Heinrich. 1970 *Deutsche Literaturgeschichte*. Darmstadt: Winkler Verlag.
- Kusuma, E. N., & Parnaningroem, R. R. D. W. 2022. Perbedaan Karakter dalam Dongeng *Hänsel und Gretel* Karya Brüder Grimm dan Dongeng *Die Geschichte vom Bösen Hänsel der Bösen Gretel und der Hexe* Karya Paul Maar. *IDENTITAET*, 11(2), 289-300.
- Larasati, L., & Rosyidah, R. (2025). Metode adaptasi dalam menerjemahkan aspek budaya dari dongeng *Der Rattenfänger von Hameln* dan tanggapan pembaca. *Journal DaFIna: Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*. <https://journal2.um.ac.id/index.php/dafina/article/view/55160>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd Edition). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Minderop, A. 2022. *Psikologi sastra: Karya, metode, teori, dan contoh kasus* (Cetak ulang). Ema Books.
- Moluko, Sartika. 2019. Perbandingan Karakter Tokoh Utama dalam Cerita Rakyat Danau Limboto dan Cerita Rakyat Lahilote. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Sastra dan Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riadi, M. 2022. Karakter (Pengertian, Komponen, Faktor dan Pembentukan). *KajianPustaka.com*.
- Siswanto, W. 2023. *Psikologi sastra: Teori dan aplikasi dalam analisis karya sastra*.
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibisono, N., & Salam, F. 2018 *Sejarah Dongeng: Dari Zaman Perunggu hingga Era Digital*. Tirto.